

## Peran dan Tantangan Tenaga Pendidik dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sipoholon

Sonia Widia Sipahutar<sup>1</sup>, Gita Sonya Sagala<sup>2</sup>, Enjelina Aruan<sup>3</sup>, Renimawati Gea<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia; [soniasipahutar204@gmail.com](mailto:soniasipahutar204@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia; [sonyasagala892@gmail.com](mailto:sonyasagala892@gmail.com)

<sup>3</sup> Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia; [aruanenjelina@gmail.com](mailto:aruanenjelina@gmail.com)

<sup>4</sup> Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia; [renygea8@gmail.com](mailto:renygea8@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### *Article history:*

Received 2024-03-14

Revised 2024-04-10

Accepted 2024-05-10

---

### ABSTRAK

Peran dan tantangan yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri Sipoholon. Dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Sipoholon memiliki tantangan, diantaranya: membuat jadwal yang jelas dan fleksibel bagi guru, mengadakan pelatihan dan workshop berkala, membentuk tim atau kelompok kerja guru, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Solusi untuk menghadapi tantangan tersebut meliputi peningkatan pengawasan dan dukungan dari pihak sekolah, pelatihan dan workshop berkala, serta penyediaan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendidik diharapkan dapat mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan prestasi siswa secara signifikan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu observasi lapangan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Sipoholon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka kurang efektif di SMP Negeri 2 Sipoholon karena menimbulkan banyak problematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran dan tantangan yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Sipoholon serta menyusun solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang peran penting tenaga pendidik dalam merancang dan melaksanakan kurikulum merdeka, serta untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan konkret yang mungkin menghambat implementasi yang efektif.

Kata kunci: Peran; Tantangan; Kurikulum Merdeka

---

### ABSTRACT

*The role and challenges faced by teaching staff in implementing the independent curriculum at Sipoholon State Middle School. In the learning process using the independent curriculum, teaching staff at SMP Negeri 2 Sipoholon have challenges, including: making clear and flexible schedules for teachers, holding regular training and workshops, forming teams or working groups of teachers, and encouraging active participation of students in the learning process. Solutions to face these challenges include increasing supervision and support from schools, regular training and workshops, as well as providing ongoing*

---

*professional training and development. In this way, educators are expected to be able to overcome these challenges and improve student performance significantly. This research was conducted using qualitative methods, namely field observations and interviews. The results of the research show that the implementation of the independent curriculum at SMP Negeri 2 Sipoholon. The results of the research show that the implementation of the independent curriculum is less effective at SMP Negeri 2 Sipoholon because it causes many problems. The aim of this research is to identify the roles and challenges faced by teaching staff in implementing the independent curriculum at SMP Negeri 2 Sipoholon and to develop effective solutions to overcome these challenges. This research aims to provide an in-depth understanding of the important role of teaching staff in designing and implementing an independent curriculum, as well as to identify concrete obstacles that may hinder effective implementation.*

**Keyword: Roles; Challenges; Independent Curriculum**

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*




---

**Corresponding Author:**

Sonia Widia Sipahutar; Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia; [soniasipahutar204@gmail.com](mailto:soniasipahutar204@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan, menurut UU SIKDIKNAS No.20 tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan masyarakat dan dirinya sendiri (Samfyky Abd Rahman, 2022). Pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk membuat lingkungan belajar yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk membantu siswa berkembang sepenuhnya dalam berbagai aspek kehidupan mereka, seperti membangun kekuatan spritual dan keagamaan, yang berfungsi sebagai landasan moral dan nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam hidup mereka. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk membantu siswa mengendalikan emosi dan tindakan mereka sehingga mereka dapat menangani berbagai masalah dan keadaan yang dihadapi seseorang selama hidup mereka. Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan individu yang kuat, independen, dan bertanggung jawab.

Sumber daya manusia (SDM), termasuk pendidik, diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan. Tenaga pendidik adalah orang yang terlibat dalam pengabdian masyarakat dan penelitian, mengelola proses pembelajaran, dan memberikan bimbingan. Sebagai pengendali yang efektif dan efisien dari proses pembelajaran, peran pendidik sangat penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum yang tepat dan sesuai dengan zaman diperlukan agar pendidik dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Ramli, 2015). Menurut UU SISDIKNAS tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kebudayaan, 2012). Dalam mengikuti zaman pemerintah merancang kurikulum sedemikian rupa agar memaksimalkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia terutama di SMP Negeri 2 Sipoholon.

SMP Negeri 2 Sipoholon yang saat ini menjalankan kurikulum merdeka belajar memiliki banyak tantangan dalam proses pelaksanaannya. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pendidik adalah adaptasi terhadap perubahan dalam proses pembelajaran, banyaknya tuntutan terhadap pendidik mampu mengalihkan tugas yang seharusnya dilakukan tidak lagi terfokus dikarenakan kurikulum merdeka menuntut pendidik untuk lebih banyak melakukan aksi dalam platform merdeka mengajar. Hal tersebut mampu menurunkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Sipoholon terutama bagi peserta didiknya dalam mengembangkan prestasi. Peserta didik yang awalnya di bimbing dan diperhatikan oleh pendidik kini terabaikan karena fokus pendidik tidak lagi kepada peserta didiknya melainkan, lebih berfokus melakukan aksi nyata yang di tuntutan oleh kurikulum merdeka.

Maka dari itu penulis akan mengkaji lebih dalam lagi mengenai peran dan tantangan yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri SIPOHOLON.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Margono, 2005). Penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan observasi dan wawancara bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan dewan guru SMP Negeri 2 Sipoholon. Peneliti dalam penelitiannya langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data penelitian. Data penelitian tersebut dikumpulkan atau didapatkan berdasarkan observasi di sebuah Sekolah Menengah Pertama di Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, data penelitian juga didapatkan dari hasil wawancara langsung peneliti dengan kepala sekolah SMP tersebut. Hasil observasi dan wawancara ini dianalisis dan mengaitkannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Hasil analisis data dijabarkan secara deskriptif pada bagian pembahasan dan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil analisis data primer atau sumber yang di dapat secara langsung dari sumber dijabarkan secara deskriptif pada bagian pembahasan dan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah SMP Negeri 2 Sipoholon, Wakil kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sipoholon dan pada dewan guru SMP Negeri 2 Sipoholon.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil SMP Negeri 2 Sipoholon**

SMP Negeri 2 Sipoholon mempunyai kepala sekolah oleh seorang wanita bernama, Ibu Monika Panjaitan, S.Pd, M.Pd. SMP Negeri 2 Sipoholon memiliki 24 dengan jumlah PNS 20 orang (termasuk kepala sekolah), dan 5 orang honorer. Pegawai di SMP Negeri 2 Sipoholon sejumlah 3 orang, serta siswa sebanyak 335 orang.

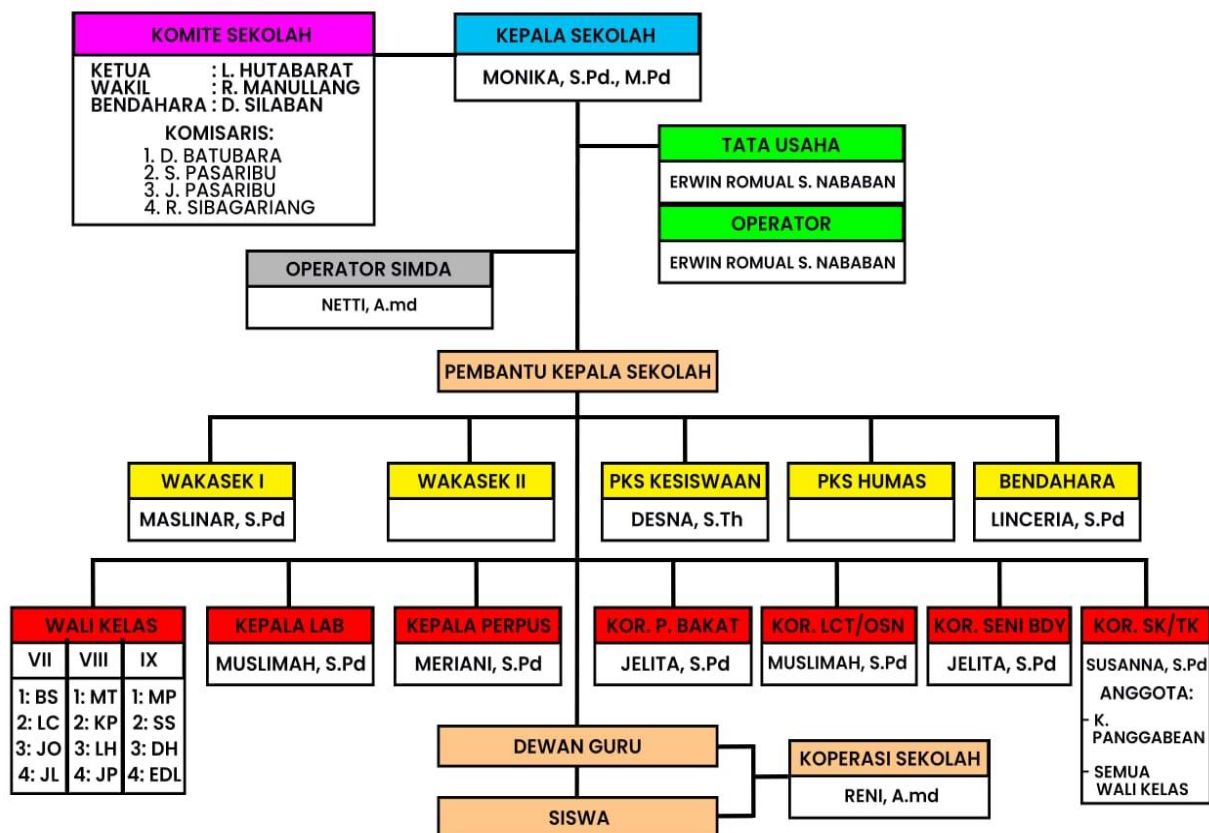
### **Visi, Misi SMP Negeri 2 Sipoholon**

VISI

“Unggul dalam prestasi, disiplin, terampil, beriman, berakarakter dan mencintai lingkungan, minat baca”.

#### MISI

- Meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien dan bermutu sesuai potensi yang dimiliki;
- Mengembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada semua warga sekolah;
- Meningkatkan disiplin siswa, guru dan pegawai, serta minat baca;
- Membentuk pendidikan karakter kepada seluruh warga sekolah, membudayakan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun);
- Meningkatkan aktivitas dibidang pembinaan kerohanian;
- Meningkatkan upaya peneguhan terhadap segala sesuatu yang mengganggu kesehatan;
- Meningkatkan kependidikan siswa, guru dan pegawai terhadap lingkungan asri.



Gambar. 1 Struktur Organisasi Smp Negeri 2sipoholon

#### Pengertian Tenaga Pendidik

Kata pendidik berasal dari kata “didik”, artinya memelihara, merawat, dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang di harapkan (tentang sopan

santun, akal budi, akhlak dan sebagainya), selanjutnya dengan menambahkan awalan "pe" sehingga menjadi "pendidik", artinya orang yang mendidik. Secara umum, pendidik dapat diartikan sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab dan mempengaruhi jiwa serta rohani seseorang yakni dari segi pertumbuhan jasmaniah, pengetahuan, keterampilan, serta aspek spiritual dalam upaya perkembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh seseorang (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022).

Tenaga pendidik dapat juga dikatakan seorang guru maupun seorang dosen dan lain sebagainya. Dalam UU tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 disebutkan guru adalah pendidik profesional. Sedangkan dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 6 disebut pendidik adalah tenaga kependidikan. Guru adalah suri teladan kedua setelah orang tua. Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tau, serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik. Guru yang bekerja sebagai tenaga pengajar adalah elemen yang terpenting dan ikut bertanggung jawab dalam profesi pendewasaan peserta didik tersebut (Permana, 2017).

Secara umum, menurut Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan (Wijaya, 1992), menjelaskan beberapa fungsi pendidik tersebut sebagai berikut (Wijaya, 1992):

- a. Guru sebagai pengajar dan pendidik
- b. Guru sebagai anggota masyarakat
- c. Guru sebagai pemimpin
- d. Guru sebagai pelaksana administrasi
- e. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar.

Secara umum, fungsi yang diharapkan dari pendidik antara lain:

- a. Korektor, guru harus bias membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk
- b. Inspirator, guru harus mampu memberikan inspirasi atau motivasi yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.
- c. Informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
- d. Motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.
- e. Inisiator, dalam perannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan pengajaran.
- f. Fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.
- g. Pembimbing, peranan guru yang tak kalah penting dari semua peranan yang telah disebutkan adalah sebagai pembimbing, yaitu untuk membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang dewasa dan mandiri.

- h. Demonstrator, dalam interaksi edukatif tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Guru harus berusaha membantunya, dengan cara memperagakan apa yang dipelajari secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak jadi kesalahan pengertian guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai secara efektif dan efisien
- i. Pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.
- j. Supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran (Amon, Ping, & Poernomo, 2021).

### **Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Sipoholon**

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu, "*curriculae*" yang berarti jarak yang harus ditempuh. Kurikulum merupakan jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah dalam dunia pendidikan, kurikulum memiliki arti yaitu, sejumlah mata pelajaran disekolah atau diperguruan tinggi yang harus di tempuh untuk mendapatkan ijazah atau naik tingkat (Deani & Santoso, 2022). Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dari masa ke masa kurikulum selalui mengalami perubahan dalam mengikuti perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks sehingga menyebabkan para ahli kurikulum terdapat perbedaan dalam memberikan definisi mengenai kurikulum tersebut. Di Indonesia sendiri telah mengalami perubahan kurikulum diantaranya (Mubarak, Aminah, Sukanto, Suherman, & Berlian, 2021):

- a. Kurikulum rencana pelajaran (1947-1968)
  - 1. Rencana pelajaran 1947
  - 2. Kurikulum rencana pendidikan 1964
- b. Kurikulum berorientasi pencapaian (1973-1997)
  - 1. Kurikulum 1973
  - 2. Kurikulum 1975
  - 3. Kurikulum 1984
  - 4. Kurikulum 1994
  - 5. Kurikulum 1997
- c. Kurikulum berbasis kompetensi (2004-2013)
  - 1. Kurikulum berbasis kompetensi(KBH) 2004
  - 2. Kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP) 2006
  - 3. Kurikulum 2013
- d. Kurikulum merdeka

Tabel. 1 Perubahan Kurikulum di Indonesia

| Tahun | Kurikulum                                                        | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-------|------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1947  | Rencana Pelajaran (Dirinci dalam Rencana Pelajaran Terurai 1947) | Kurikulum ini merupakan kurikulum pertama di Indonesia setelah kemerdekaan. Istilah kurikulum masih belum digunakan. Sementara istilah yang digunakan adalah Rencana Pelajaran.                                                                                                                                                                                                               |
| 1964  | Rencana (Pendidikan Sekolah Dasar) 1964                          | Kurikulum ini masoh sama dengan kurikulum sebelumnya, yaitu Rencana Pelajaran 1947.                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 1968  | Kurikulum Sekolah Dasar 1968                                     | Kurikulum ini merupakan kurikulum terintegrasi pertama di Indonesia. Beberapa masa pelajaran, seperti sejarah, Ilmu Bumi, dan beberapa cabang ilmu social mengalami fusi menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial (Social Studies). Beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu Hayat, Ilmu Alam, dan sebagainya mengalami fusi menjadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau yang sekarang sering disebut sains. |
| 1973  | Kurikulum (PPSP) 1973                                            | Kurikulum Proyek Printis Sekolah Pembangunan (PPSP) 1973.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 1975  | Kurikulum Sekolah Dasar 1975                                     | kurikulum ini disusun dengan kolom-kolom yang sangat rinci.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 1984  | Kurikulum 1984                                                   | Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1975.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 1994  | Kurikulum 1994                                                   | Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1984.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 1997  | Kurikulum 1997 (Revisi Kurikulum 1994)                           | Revisi Kurikulum 1984.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 2004  | (Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK))                   | Kurikulum ini belum diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia. Beberapa sekolah telah dijadikan uji coba dalam rangka proses pengembangan kurikulum ini.                                                                                                                                                                                                                                     |
| 2006  | Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)                       | KBK sering disebut sebagai jiwa KTSP, karena KTSP sesungguhnya telah mengadopsi KBK. Kurikulum ini dikembangkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).                                                                                                                                                                                                                                |
| 2013  | Kurikulum 2013                                                   | Lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan Kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang Produktif, Kreatif, Inovatif, Afektif melalui penguatan Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan yang terintegrasi.                                                                                                                        |
| 2022  | Kurikulum Merdeka                                                | Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar                                                                                                                                                                                                                                                                  |

---

peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

---

Sumber: (Ananda & Hudaidah, 2021)

Saat ini Indonesia mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti dari kemerdekaan cara berpikir di tujukan kepada guru, jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar tentu peserta didik juga tidak ikut merdeka dalam berpikir. Pembelajaran merdeka belajar mengutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif, mandiri, dan menyenangkan dalam peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik yang hanya berpatok pada ranah akademik. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik (Ananda & Hudaidah, 2021).

Tujuan kurikulum merdeka itu sendiri adalah Pada masa Covid-19, pendidikan di Indonesia menjadi terbelakang dan ketinggalan. Kebijakan Kurikulum Merdeka menjadi solusi terhadap ketinggalan pendidikan di Indonesia. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan (Khoirurrijal, 2022).

Di SMP Negeri 2 Sipoholon, penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar telah menjadi suatu langkah inovatif yang diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Kurikulum Merdeka Belajar sendiri merupakan salah satu program pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal mereka. Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, SMP Negeri 2 Sipoholon diharapkan dapat lebih fleksibel dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi serta kebutuhan siswa-siswi mereka. Melalui pendekatan ini, sekolah dapat lebih fokus dalam memperhatikan keunikan dan keberagaman setiap individu siswa, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih relevan dan efektif.

Selain itu, penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Sipoholon juga memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dengan memanfaatkan pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman, guru dapat membantu siswa-siswi dalam memahami konsep-konsep pelajaran secara lebih mendalam dan aplikatif.

Tidak hanya itu, melalui Kurikulum Merdeka Belajar, SMP Negeri 2 Sipoholon juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan didukung dalam mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Dengan demikian, penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Sipoholon dapat dianggap sebagai langkah yang positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan (Mulyasa, 2023).

### **Peran Tenaga Pendidik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka sangat berfokus pada pencapaian hasil belajar yang dilakukan secara nyata yaitu dengan pencapaian pada pengetahuan perilaku siswa, kemampuan siswa, dan hasil belajar siswa (Sahrandi & Bahri, 2023). Namun, dalam mencapai pengetahuan tersebut sangat memerlukan peran guru di dalamnya. Menurut penuturan Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sipoholon yaitu Ibu Monika, M.Pd, peran guru (tenaga pendidik) adalah peran kunci dalam pendidikan, di mana guru bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan, pengajaran, dan pembelajaran kepada siswa. Guru memiliki tugas untuk membantu siswa belajar dan mencapai potensi maksimal mereka. Guru juga bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan sumber daya untuk siswa, memberikan informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk mempersiapkan siswa untuk masa depan. Selain itu, guru juga memiliki peran dalam membentuk kepribadian siswa, membantu mereka mengembangkan nilai-nilai yang positif, keterampilan sosial, dan sikap yang baik. Melalui peran ini, guru dapat membantu membentuk masa depan generasi muda dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat (Fadillah, 2023).

Dalam implementasi kurikulum merdeka, tenaga pendidik SMP Negeri 2 Sipoholon memiliki beberapa peran dalam implementasi kurikulum merdeka yang dapat mendukung proses berjalannya pendidikan sehingga SMP Negeri 2 Sipoholon dapat mencapai tujuan pendidikan, diantaranya adalah:

- a. Mengajar dan melaksanakan kurikulum: Guru bertanggung jawab untuk mengajar dan melaksanakan kurikulum yang telah mereka desain. Dalam melaksanakan kurikulum, guru harus memastikan bahwa siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.
- b. Mengevaluasi pembelajaran: Guru harus melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga mereka dapat memahami tingkat pemahaman siswa dan mengidentifikasi area di mana siswa membutuhkan bantuan lebih lanjut. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran mereka agar lebih efektif.
- c. Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas: Guru harus berkolaborasi dengan orang tua dan masyarakat setempat untuk memahami kebutuhan dan tantangan siswa, serta membangun hubungan yang lebih baik antara sekolah dan masyarakat.

- d. Melakukan aksi nyata. Guru harus mampu membimbing peserta didik dalam mengimplementasikan teori yang telah dipahami dan dipelajari dalam Pelatihan Mandiri dan mendemonstrasikan pemahaman dan penguasaan materi (Wahyudin, 2014).

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sipoholon, peran guru menjadi sangat krusial dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta konteks sosial, budaya, dan ekonomi setempat. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang memahami secara mendalam karakteristik siswa dan lingkungan tempat sekolah berada. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dengan berbagai pihak seperti siswa, orang tua, masyarakat, dan instansi terkait menjadi sangat penting (Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, Hernawan, & Prihantini, 2022).

Guru perlu terlibat dalam proses kolaboratif dengan siswa untuk memahami kebutuhan dan minat mereka secara individual. Melalui dialog dan interaksi yang terbuka, guru dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk merancang kurikulum yang relevan dan menarik bagi siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi aspek yang tidak bisa diabaikan. Guru perlu berkomunikasi secara aktif dengan orang tua untuk memahami harapan mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka dan memperoleh dukungan dalam implementasi kurikulum yang dirancang.

Kolaborasi antara guru dengan pihak lain juga penting dalam memastikan bahwa kurikulum yang dibuat dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan masyarakat. Dengan melibatkan berbagai stakeholder seperti pemerintah daerah, lembaga non-profit, dan dunia usaha, guru dapat memperluas jangkauan pembelajaran di luar kelas dan meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, kerja sama antara guru dengan berbagai pihak menjadi landasan yang kokoh dalam mengefektifkan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sipoholon serta memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas dan inklusif.

### **Tantangan Tenaga Pendidik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sipoholon**

Dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Sipoholon memiliki tantangan, diantaranya:

- a. Guru kesulitan antara membagi waktu untuk mengajar dan melakukan aksi di platform merdeka mengajar. Menurut penuturan Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sipoholon pada saat wawancara, guru sekarang cenderung lebih memilih menghabiskan waktunya untuk mengerjakan tugasnya di platform merdeka mengajar untuk mengejar kepentingan pribadi (sertifikasi, golongan, jabatan) daripada mengajar dan membimbing siswanya.
- b. Proyek profil pancasila (5P) yang membutuhkan banyak kreatifitas dan waktu serta kerjasama antara guru yang satu dan guru yang lain. Banyaknya proyek yang harus dikerjakan dan penyesuaian tema membuat guru yang hampir memasuki masa purna

bakti kewalahan karena aktivitas di luar kelas dan dituntut untuk kreatif menciptakan proyek-proyek yang menarik dan bermanfaat (Hartawati & Karim, 2024).

- c. Guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta menantang setiap harinya. Ini menjadi sebuah tantangan bagi tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Sipoholon karena kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang mungkin memerlukan keterampilan dan pengetahuan tambahan yang tidak dimiliki oleh semua guru secara alami.

#### 4. KESIMPULAN

Pendidikan membutuhkan kurikulum sebagai pedoman dalam menyusun rencana pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Dalam implementasi kurikulum tersebut, peran pendidik sangat penting karena mereka bertanggung jawab langsung dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dan membimbing mereka menuju pencapaian prestasi yang optimal. Namun, dalam konteks pengimplementasian Kurikulum Merdeka, pendidik di SMP Negeri 2 Sipoholon menghadapi tantangan yang signifikan, seperti kesulitan dalam mengelola waktu antara tugas administratif di platform Merdeka Mengajar dan kegiatan mengajar secara langsung, serta tuntutan untuk kreatifitas dan kolaborasi dalam proyek profil Pancasila. Selain itu, pendidik juga dihadapkan pada tantangan untuk merancang pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menantang setiap harinya tanpa adanya pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai. Untuk mengatasi tantangan tersebut, solusi yang memadai meliputi peningkatan pengawasan dan dukungan dari pihak sekolah dalam pengelolaan waktu pendidik, pelatihan dan workshop berkala untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi antar guru, serta penyediaan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan dalam merancang pembelajaran kreatif dan inovatif. Selain itu, fasilitasi akses pendidik terhadap sumber daya dan teknologi pendukung pembelajaran juga perlu diperhatikan. Dengan demikian, pendidik dapat lebih efektif dalam menjalankan peran mereka dalam meningkatkan prestasi siswa dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik di SMP Negeri 2 Sipoholon.

#### REFERENSI

- Amon, L., Ping, T., & Poernomo, S. A. (2021). Tugas dan fungsi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 1–12.
- Ananda, A. P., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dari masa ke masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108.
- Deani, D., & Santoso, A. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan Bagi Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil (JEPTS)*, 10(1), 104–113.
- Fadillah, H. (2023). Peran guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama pada sekolah binaan. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(1), 164–173.

- Hartawati, F., & Karim, M. (2024). Tantangan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14(1), 185–190.
- Kebudayaan, K. P. D. (2012). Dokumen kurikulum 2013. *Jakarta: Kemendikbud*.
- Khoirurrijal, F. S. (2022). Pengembangan kurikulum merdeka belajar. *Malang: Literasi Nusantara Abadi*.
- Margono, S. (2005). *Metodologi penelitian pendidikan*.
- Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukanto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Landasan pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103–125.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Permana, N. S. (2017). Peningkatan mutu tenaga pendidik dengan kompetensi dan sertifikasi guru. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 1–8.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Sahrandi, S., & Bahri, S. (2023). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 100–108.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wijaya, C. (1992). Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran, cet. IV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), H, 9.
- Amon, L., Ping, T., & Poernomo, S. A. (2021). Tugas dan fungsi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 1–12.
- Ananda, A. P., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dari masa ke masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108.
- Deani, D., & Santoso, A. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan Bagi Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil (JEPTS)*, 10(1), 104–113.
- Fadillah, H. (2023). Peran guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama pada sekolah binaan. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(1), 164–173.
- Hartawati, F., & Karim, M. (2024). Tantangan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14(1), 185–190.
- Kebudayaan, K. P. D. (2012). Dokumen kurikulum 2013. *Jakarta: Kemendikbud*.
- Khoirurrijal, F. S. (2022). Pengembangan kurikulum merdeka belajar. *Malang: Literasi*

*Nusantara Abadi.*

Margono, S. (2005). *Metodologi penelitian pendidikan*.

Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukamto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Landasan pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103–125.

Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.

Permana, N. S. (2017). Peningkatan mutu tenaga pendidik dengan kompetensi dan sertifikasi guru. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 1–8.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.

Sahrandi, S., & Bahri, S. (2023). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 100–108.

Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Wijaya, C. (1992). *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, cet. IV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), H, 9.